

ANALISIS EFISIENSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI PADANG (KPRI-UNP)

Rosyeni Rasyid
Syamwil

Abstract : *The purpose of this study is to explain the roles of UNP civil servant cooperation management to manage his activity related to efficiency in financial management dan decision making. The analysis based on efficiency financial ratios such as total asset turnover, working capital turnover, profit margin, and earning power and also trend analysis years 2005 – 2009 of financial accounting report. The study finding based on financial accounting report years 2005-2009 show that decrease of total asset turnover, increase of profit margin, decrease of earning power based total asset, increase of earning power based on owners' equity, decrease of working capital turn over and decrease and low of return on working capital. The problem had been happened because of more debt than owners' equity. In related to the finding is summarized that management had less efficiency in financial managing and it only reached enough efficient based on cooperation standard. In relation to the findings, it is suggested that a) the cooperation find the resource of fund from increase of cooperation members whom increase the owners financial rather than debt and b) the management should separate long term and current members account receivable bank payable.*

Key words; financial ratio, managing of finance keuangan, efficiency rate, cooperation

Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan disebut koperasi (UU No 25/1992). Koperasi adalah lembaga ekonomi rakyat yang berbadan hukum dengan beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang didirikan berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi adalah badan usaha melandaskan kegiatannya sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan pendirian koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan koperasi ini dapat dilihat dari sisi sosial dan sisi bisnis. Tujuan koperasi dari sisi sosial adalah untuk mensejahterakan anggota, sedangkan dari sisi bisnis adalah untuk mencari laba yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU).

Untuk menjalankan usaha koperasi, maka dibentuklah lembaga pengelola koperasi. Lembaga itu terdiri dari pengurus dan dewan pengawas. Pengurus dalam menjalankan tugasnya biasanya terdiri dari ketua, wakil ketua I, wakil ketua II,

bendahara dan sekretaris. Akan tetapi jika kegiatan usaha semakin banyak atau frekwensi transaksi koperasi semakin bertambah, maka pengurus dengan meminta pertimbangan dari badan pemeriksa dapat membentuk menejer dan karyawan untuk membantu pengurus dalam melaksanakan kegiatan koperasi. Menejer bertanggungjawab kepada pengurus sedangkan pengurus bertanggungjawab kepada anggota melalui mekanisme rapat anggota.

Sebagai sebuah lembaga bisnis, maka koperasi harus melakukan kegiatan didasarkan kepada pengelolaan yang baik. Pengurus dan menejer koperasi harus mengelola usaha dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dari koperasi yang telah ditetapkan. Atau dengan kata lain, pengurus dan menejer koperasi harus dapat mengelola usaha dengan baik sebagai pertanggungjawaban kepada anggota yang telah mempercayai penyelenggaraan koperasi kepada pengurus dengan dibantu oleh menejer. Pengurus harus memberikan laporan kinerja kepada anggota berupa laporan keuangan. Laporan keuangan ini terdiri dari Neraca, Laporan SHU (laba rugi), perubahan posisi kepemilikan, laporan kas dan catatan lainnya. Sekurang-kurang-

nya pengurus menyusun laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan SHU. Laporan keuangan yang dibuat pengurus dan menejer koperasi ini merupakan laporan kinerja pengurus atas pengelolaan koperasi.

Laporan Laba-Rugi atau SHU merupakan laporan kinerja pengurus atas pengelolaan koperasi. SHU yang besar belum merupakan ukuran bahwa koperasi tersebut telah dapat bekerja secara efisien dan dapat mensejahterakan anggota atau sebaliknya. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut atau mencapai profitabilitas tertentu. Profitabilitas akan menggambarkan kemampuan koperasi dalam menggunakan semua sumber daya untuk mendapatkan tingkat pengembalian tertentu. Dalam hal ini koperasi tidak hanya memfokuskan usaha untuk kesejahteraan anggota saja akan tetapi juga pada upaya memperbesar SHU serta mempertinggi tinggi Rentabilitas ekonomi dan modal sendiri. Berdasarkan kondisi inilah maka tulisan ini dibuat dalam rangka menggambarkan efisiensi pengelolaan KPRI UNP dari tahun 2005-2009.

Kajian Pustaka

Pengertian Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

KPRI adalah suatu badan koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri yang terdapat di lembaga pemerintah. KPRI dapat diartikan pegawai pemerintah yang berada diluar politik dan bertugas melakukan administrasi pemerintah berdasarkan perundang-undangan yang ditetapkan membentuk suatu kerjasama sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi (Anoraga, 1997 dan Zein, 1996). KPRI menurut Arifinal (2004) adalah suatu jenis koperasi fungsional merupakan wadah untuk menampung kegiatan-kegiatan karyawan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Anggota KPRI adalah gabungan masyarakat yang mempunyai pendapatan yang tetap dan secara terus menerus ikut berpartisipasi dalam meningkatkan usaha koperasi melalui partisipasi anggota dan simpanan wajib.

KPRI yang didirikan oleh pegawai pemerintah pada suatu lembaga pemerintahan harus berusaha untuk (a). Minimal KPRI mempertahankan tingkat hidup anggotanya sebagai titik tolak, dasar

dan landasan untuk meningkatkan tingkat atau taraf hidup setiap anggota, (b) KPRI harus secara maksimal berusaha memperbaiki kualitas hidup anggota, (c). KPRI sebagai lembaga ekonomi sosial pegawai negeri yang harus menjadi abdi negara harus mampu menjadikan anggota KPRI sebagai pejuang pembangunan nasional di bidang ekonomi untuk dapat mempercepat tercapainya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Dalam pengelolaan KPRI, maka dibentuk tim pengurus yang bertugas untuk melaksanakan amanat anggota dalam menjalankan KPRI dengan dibantu oleh menejer dan pegawai. KPRI sebagai bentuk badan usaha seperti badan usaha lainnya, maka perlu untuk melaporkan semua kegiatan yang dilakukan, baik dalam pengelolaan, pemasaran, keuangan dan kegiatan lainnya. Untuk kepentingan pelaporan, maka pengurus perlu membuat laporan pertanggungjawaban kepada anggota dan disampaikan dalam rapat anggota tahunan KPRI. Salah satu bentuk laporan yang dibuat oleh pengurus adalah laporan kinerja KPRI dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun harus meliputi laporan posisi keuangan atau Neraca dan laporan kinerja dari KPRI berupa laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), disamping laporan pendukung lainnya. Laporan keuangan ini akan digunakan oleh anggota dalam rapat anggota tahunan untuk menilai kinerja dari pengurus KPRI dan akan digunakan untuk pengambilan keputusan-keputusan KPRI untuk masa yang akan datang atau untuk merencanakan kegiatan dan aktivitas yang dapat akan dilakukan pada masa yang akan datang.

Efisiensi Pengelolaan keuangan

Untuk mengukur efisiensi pengelolaan keuangan suatu badan usaha, maka dapat diukur dengan menggunakan analisis vertikal dan horizontal atas laporan keuangan yang dibuat. Analisis vertikal dan horizontal ini juga dapat digunakan pada KPRI khususnya atau Koperasi pada umumnya. Analisis yang dapat dan sering digunakan KPRI adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas (perputaran modal kerja dan perputaran modal usaha) dan rasio rentabilitas atau profitabilitas (return on working capital profit margin, rentabilitas ekonomi, dan rentabilitas modal sendiri).

Rasio likuiditas adalah rasio yang membandingkan komponen aktiva (aset) lancar dengan utang lancar. Rasio ini akan melihat kemampuan aktiva lancar untuk dapat melunasi kewajiban

jangka pendek yang telah jatuh tempo atau segera untuk dibayar. Rasio aktivitas akan menggambarkan kemampuan dan keefektivan perusahaan atau koperasi menggunakan aktiva (aset) untuk mendapatkan penghasilan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan, maka dinyatakan lembaga atau badan usaha semakin baik. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan badan usaha untuk mendapatkan tingkat penghasilan atau pengembalian dari jumlah modal yang digunakan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dibandingkan dengan tingkat bunga atau standar yang dipakai, maka semakin baik badan usaha tersebut.

Sebagai dasar perbandingan dari analisis rasio di atas yang dapat digunakan sebagai alat pembuatan keputusan untuk melihat gambaran dari badan usaha, maka hasil dari perhitungan rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio standar yang digunakan. Standar pengukuran efisiensi dalam pengelolaan keuangan suatu koperasi atau KPRI biasanya telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan PPKM. Standar rasio ini selalu mengalami pembaharuan dan perubahan sesuai dengan perkembangan koperasi atau badan usaha lainnya di Indonesia. Dalam tulisan ini penulis menggunakan standar terbaru yang dikeluarkan sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Nomor: 129/Kep/M/KUKM/XI/2002. Standar yang dipakai itu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Penilaian Kinerja Koperasi

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
Rasio Lancar (likuiditas)	175 % - 200 %	Sangat Baik
	150 % - 174 %	Baik
	125 % - 149 %	Cukup Baik
	<125%	Kurang Baik
Perputaran modal kerja (<i>working capital turnover</i>)	> 3 kali	Sangat Efisien
	3 kali - 2 kali	Efisien
	1 kali - >0 kali	Cukup efisien
Rentabilitas ekonomi	0 kali	Kurang efisien
	> 10%	Sangat Efisien
	6 % - 9 %	Efisien
	0 % - 5 %	Cukup efisien
Rentabilitas modal sendiri (<i>Rate of return on net worth</i>)	< 0%	Kurang efisien
	> 21 %	Sangat Efisien
	10 % - 20 %	Efisien
	1 % - 9 %	Cukup efisien
	< 1 %	Kurang efisien

Sumber: Kep.Men.No :129/Kep/M/KUKM/XI/2002

Rasio yang menjadi dasar utama dari kinerja Koperasi atau KPRI hanya 4 rasio, sedangkan rasio lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan

kepentingan para pembuat keputusan koperasi atau KPRI. Untuk dapat melihat pengertian yang lebih jelas tentang ke empat rasio di atas, maka pada bagian berikut akan diuraikan lebih lanjut.

Rasio Likuiditas yang diukur dengan rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi atau KPRI dalam melunasi utang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto,2001). Rasio yang sering dipakai untuk rasio lancar ini adalah a) rasio lancar, b) rasio cepat, dan c) rasio kas. Rasio lancar dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio cepat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Sedangkan rasio kas dihitung dengan membandingkan antara jumlah kas atau secara dengan kas dengan utang lancar

Perputaran modal kerja adalah merupakan hubungan antara jumlah penjualan bersih dalam satu periode dengan modal kerja rata-rata pada periode itu. Semakin tinggi tingkat perputaran, maka akan menyebabkan periode perputaran semakin pendek. Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja berputar atau dengan kata lain modal kerja yang dipakai menjadi semakin efisien. Perputaran modal ini dapat dikembangkan menjadi a) perputaran modal kerja, b) perputaran modal usaha, c) perputaran aktiva, d) perputaran persediaan dan e) perputaran piutang. Semua perputaran dihitung dengan membandingkan penjualan dengan masing aktiva yang akan diukur dan kemudian dijadikan pembagi angka tahun yang dipakai.

Rasio Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. (Riyanto, 2001 dan Ross, 2006) menyatakan bahwa rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan data eksternal maupun dengan data internal berupa aktiva. Dari kedua pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas suatu koperasi diukur dengan kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva yang produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba atau SHU yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau mo-

dal koperasi tersebut. Rentabilitas dibedakan menjadi dua, yaitu Rentabilitas ekonomi dan Rentabilitas modal sendiri.

Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 2001, Egan, 2007). Pengertian Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan untuk mendapatkan penghasilan. Rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan menggunakan seluruh modal yang dimiliki, baik yang berasal dari modal sendiri maupun yang berasal dari modal asing untuk menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.

Rentabilitas ekonomi atau sering disebut dengan kekuatan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*). *Earning power* mempunyai arti yang sangat penting dalam perusahaan untuk menggambarkan kinerja badan usaha, maka oleh karena itu perlu diusahakan agar Rentabilitas terus meningkat atau sekurang-kurangnya mencapai batas standar yang telah ditentukan. Riyanto (1997) menyatakan bahwa tinggi rendahnya Rentabilitas dipengaruhi oleh dua faktor (1). *Profit margin* adalah perbandingan antara laba usaha dengan penjualan usaha yang dinyatakan dalam persentase, (2) *Turnover of Operating Asset* (ROA-tingkat perputaran aktiva usaha) adalah kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu. Perputaran tersebut dapat ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan modal usaha.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Sedangkan *operating asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari percampuran kedua rasio ini menentukan tinggi rendahnya *earning power*. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat *profit margin* atau *operating asset turnover*, masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan naiknya *earning power*. Hubungan antara keduanya dapat digambarkan sebagai: Rentabilitas ekonomi = Profit Margin X Operating asset turnover

Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan *Return on Equity* (ROE). ROE adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan pada satu periode tertentu (Riyanto, 2001)

Return on Equity (ROE) dapat pula ditentukan dengan menggunakan sistem *Du pont*. Menurut Keown, Scott, Martin, Party (2008) Analisis *Du pont* merupakan pendekatan lain yang digunakan mengevaluasi tingkat pengembalian equitas atau *Return on equity* yang dihitung dengan membagi ROI dengan hasil pengurangan 1 (satu) dan rasio hutang. Dengan menggunakan sistem *Du pont* ini memungkinkan manajemen melihat dengan jelas faktor pemicu ROE serta hubungan antara *profit margin*, perputaran total aktiva, dan rasio hutang. ROE dihitung dengan menggunakan persamaan profit margin x perputaran aktiva: $(1 - \text{total hutang} / \text{total aktiva})$

Analisis Trend

Analisis trend (kecendrungan) digunakan untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangan dari tahun ke tahun, apakah keadaan keuangan itu menunjukkan tendensi yang tetap, naik, atau turun. Trend digambarkan dengan nilai absolut dan nilai relatif. Pada umumnya yang trend yang paling banyak adalah dengan nilai relatif dalam persentase yang dihitung dengan memilih tahun pertama sebagai tahun dasarnya dan membandingkan dengan tahun yang akan diukur. Laporan keuangan (neraca atau laba) yang dijadikan sebagai dasar perbandingan yang diambil dari jumlah dari masing-masing unsurnya dinyatakan dengan nilai 1 (satu) atau seratus persen (100%).

Hasil perhitungan trend dari perhitungan rasio keuangan pada periode berikutnya akan menghasilkan nilai sama dengan, kurang dari atau lebih dari 100%. Apabila nilai trend lebih rendah dari tahun dasar maka dinyatakan kurang dari seratus persen yang berarti perusahaan atau badan usaha menunjukkan kinerja yang kurang baik dari kinerja sebelumnya jika yang diukur adalah aktiva dan penghasilan, akan tetapi jika yang diukur

adalah utang, dan biaya, maka dinyatakan perusahaan atau badan usaha menunjukkan kinerja yang semakin membaik. Jika nilai trend lebih tinggi dari tahun dasar maka dinyatakan lebih dari seratus persen yang berarti perusahaan atau badan usaha menunjukkan kinerja yang baik dari kinerja sebelumnya jika yang diukur adalah aktiva dan penghasilan, akan tetapi jika yang diukur adalah utang dan biaya, maka dinyatakan perusahaan atau badan usaha menunjukkan kinerja yang semakin kurang baik.

Trend dalam nilai absolut diperoleh dengan jalan mengurangi jumlah masing komponen neraca ataupun laba rugi satu tahun yang dihitung dengan tahun dasar. Misalnya jumlah penghasilan tahun dasar Rp1.200.000 dengan tahun yang dibandingkan berjumlah Rp1.500.000. Jumlah nilai trend absolut adalah Rp300.000 (Rp1.500.000 – Rp1.200.000). Sedangkan nilai trend relatif dengan nilai total yaitu Rp1.500.000 dibagi Rp1.200.000 dikali 100% maka akan diperoleh nilai 125%. Sedangkan kalau dihitung kenaikan dari penjualan adalah 125% - 100% menjadi 25%.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum KPRI-UNP

Pada awalnya tujuan pendirian koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) UNP adalah didasarkan pada pemindahan status dari Jurusan Pendidikan Ekonomi ke UNP. Pemindahan ini diharapkan akan dapat meningkatkan jumlah anggota dan memperluas lingkup operasional dari KPRI UNP. Pemindahan ini juga didorong untuk membantu pegawai negeri dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Pegawai negeri adalah orang yang mengabdikan diri pada negara karenanya masalah kesejahteraan di UNP.

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI PADANG (KPRI UNP) adalah koperasi primer yang didirikan tahun 1973. Semenjak didirikan telah mengalami beberapa kali untuk badan hukum. No Badan Hukum terakhir adalah 1027 b / BH-XVII Tanggal 10 Juni 2002. Pada tahun 2010 ini melakukan usaha dalam bidang a) Simpan Pinjam, b) Konsumsi (Toserba), c) Foto Copy, d) Rental Komputer, e) Pengadaan Barang dan f) Pengadaan dan Pelayanan Jasa lainnya. Jumlah anggota KPRI UNP sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 adalah

sebanyak 820 orang dari 1564 jumlah dosen dan pegawai administrasi Universitas Negeri Padang (52,40%). Jika dibandingkan jumlah anggota tahun 2008 sebanyak 735 orang, maka terdapat peningkatan sebanyak 85 orang (11,6%). Secara rinci jumlah anggota KPRI-UNP tahun 2008-2009 adalah seperti pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Anggota KP-RI UNP tahun 2008 dan 2009

No	Unit Kerja	Jumlah		Perubahan	Perubahan
		2008	2009	(+/-)	(%)
1.	FIS	63	74	11	17
2.	KPTU	199	228	29	15
3.	FIP	96	106	10	10
4.	FIK	51	54	3	6
5.	FT	94	98	4	4
6.	FMIPA	93	110	17	18
7.	FBSS	70	76	6	9
8.	FE	69	74	5	7
TOTAL		735	820	85	12

Analisis Data

Analisis Tingkat perputaran modal Usaha

Perputaran modal usaha yang diperoleh dengan cara membandingkan pendapatan dengan modal usaha pada KPRI-UNP tahun 2005-2009 yang diolah menunjukkan informasi seperti terlihat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Tingkat *Perputaran modal usaha* KPRI-UNP Tahun 2005-2009

Keterangan	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Pendapatan	256.85	345.42	377.05	975.887	2.319.44
Modal Usaha (MU)	7.450	7.467	4.309	735	2.848
Perputaran MU	0,28 x	0,34 x	0,19x	0,09x	0,11x

Perputaran modal usaha pada KPRI-UNP tahun 2005-2009 yang diolah menunjukkan kecenderungan penurunan dari tahun 2005 sampai 2009. Angka ini dapat dilihat dari perputaran per tahun yang semakin menurun yaitu 0,28 kali untuk tahun 2005 menjadi 0,11 kali pada tahun 2009.

Analisis Tingkat Profit Margin

Profit Margin (kemampuan untuk memperoleh SHU atau laba) diperoleh dengan cara

membandingkan sisa hasil usaha (SHU) dengan penjualan dalam bentuk persentase. Tingkat *Profit Margin* pada KPRI-UNP dari tahun 2005-2009 dengan data yang diolah seperti terlihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Tingkat *Profit Margin* KPRI-UNP Tahun 2005-2009

Keterangan	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
SHU	31.323.954	39.314.927	46.471.753	112.727.326	414.236.974
Pendapatan	256.857.450	345.427.467	377.054.309	975.887.735	2.319.442.848
Profit Margin	12,19%	11,38%	12,32%	11,55%	17,86%

Profit Margin pada KPRI-UNP dari tahun 2005-2009 secara rata-rata mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan kemampuan KPRI UNP menghasilkan laba (SHU) semakin bertambah baik dari tahun ke tahun seperti yang ditampilkan pada Tabel 4 di atas.

Analisis Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi dihitung dengan cara membandingkan hasil usaha dengan total asset dalam bentuk persen. Tingkat Rentabilitas Ekonomi pada KPRI-UNP hasil pengolahan dari tahun 2005-2009, seperti terlihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5: Tingkat *Rentabilitas Ekonomi* KPRI-UNP Tahun 2005-2009

Keterangan	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
SHU	31.323.954	39.314.927	46.471.753	112.727.326	414.236.974
Total Asset	905,518,094	991,372,431	1,984,084,675	10,939,592,534	20,655,834,429
Rentabilitas Ekonomi	3.46%	3.97%	2.34%	1.03%	2.01%

Perhitungan rentabilitas ekonomi KPRI-UNP tahun 2005-2009 menunjukkan kecenderungan penurunan dan tidak stabil dari tahun 2005 sampai 2009. Angka ini dapat dilihat dari Rentabilitas ekonomi per tahun yang semakin menurun dari tahun 2005 sampai tahun 2008 dan kemudian kembali meningkat pada tahun 2009 menjadi 2%.

Analisis Rentabilitas Modal Sendiri

Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri dilakukan dengan cara membandingkan hasil usaha dengan total modal sendiri dalam bentuk persen. Hasil perhitungan tingkat Rentabilitas Modal Sendiri KPRI-UNP dari tahun 2005-2009 adalah seperti terlihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 6: Tingkat *Rentabilitas Modal Sendiri* KPRI-UNP Tahun 2005-2009

Keterangan	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
SHU	31.323.954	39.314.927	46.471.753	112.727.326	414.236.974
Modal Sendiri	568.950.348	643.179.728	575.409.769	796.407.632	1.484.202.745
Rentabilitas Modal Sendiri	5,27%	4,96%	6,99%	14,15%	27,91%

Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri KPRI-UNP tahun 2005-2009 yang diolah menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2005 sampai 2009. Angka ini dapat dilihat dari Rentabilitas Modal Sendiri per tahun yang semakin meningkat yaitu dari 5,27% untuk tahun 2005 menjadi 29,91% atau mencapai hampir 30% pada tahun 2009.

Analisis Tingkat perputaran modal Kerja

Perputaran Modal Kerja (*Net Working Capital*) menunjukkan hubungan antara banyaknya penjualan bersih dalam satu periode dengan modal kerja yang ada. Perputaran modal kerja dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan rata-rata modal kerja. Perputaran modal kerja KPRI-UNP dari data diolah tahun 2005-2009 menunjukkan hasil seperti terlihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7: Tingkat *Perputaran modal Kerja* Pada KPRI-UNP Tahun 2005-2009

Keterangan	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Pendapatan	256.857.450	345.427.467	377.054.309	975.887.735	2.319.442.848
Modal Kerja	451.301.306	397.049.104	604.040.422	10.349.810.164	18.748.652.943
Perputaran modal Kerja	0,57 x	0,87 x	0,62 x	0,09 x	0,12 x

Perputaran modal kerja pada KPRI-UNP tahun 2005-2009 yang diolah menunjukkan kecenderungan hasil yang tidak stabil dari tahun 2005 sampai 2009. Angka ini dapat dilihat dari perputaran per tahun yang tidak stabil ini yaitu 0,57 kali untuk tahun 2005, 0,87 kali tahun 2006 dan 0,09 kali tahun 2008 dan kemudian menjadi 0,12 kali pada tahun 2009.

Analisis Tingkat Return on Working Capital

Return on Working Capital (RWC) dihitung dengan cara membandingkan Sisa Hasil Usaha dengan modal kerja bersih. Hasil perhitungan RWC dari data yang ada pada KPRI-UNP tahun 2005-2009 adalah seperti terlihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8: Tingkat *Return on Working Capital* KPRI-UNP Tahun 2005-2009

Keterangan	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
SHU	31.323.954	39.314.927	46.471.753	112.727.326	414.236.974
Modal Kerja (MK)	451.301.306	397.049.104	604.040.422	10.349.810.164	18.748.652.943
Pengembalian atas MK	6,94%	9,9%	7,69%	1,09%	2,21%

Perputaran modal kerja pada KPRI-UNP tahun 2005-2009 yang diolah menunjukkan kecenderungan penurunan dari tahun 2005 sampai 2009. Angka ini dapat dilihat dari perputaran modal kerja per tahun yang semakin menurun yaitu 6,94% pada tahun 2005 menjadi 2,21% pada tahun 2009.

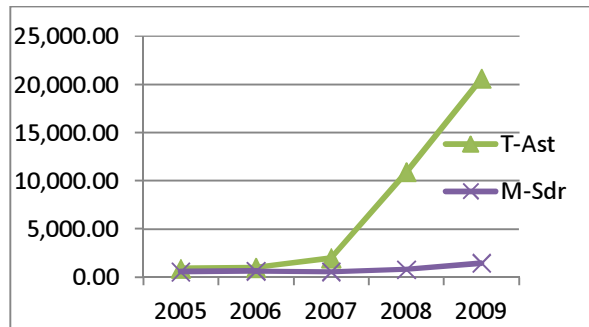
Analisis Trend

Analisis trend (kecenderungan) digunakan untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangan KPRI UNP tahun 2005-2009. Analisis trend ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok umum yaitu berkaitan dengan a) perkembangan modal dan harta (asset), b) perkembangan Modal Usaha dan Modal Kerja, c) Pendapatan dan Sisa Hasil Usaha SHU, d) Perputaran Modal Usaha dan Modal Kerja dan e) Profitabilitas KPRIUNP. Gambaran analisis trend yang dilakukan terhadap data pada Tabel 2 – 8 adalah sebagai berikut:

Perkembangan Modal dan Harta KPRI UNP

Perkembangan modal dan total aktiva KPRI UNP dari tahun 2005 sampai 2009 dari data yang ada pada Tabel 5 dan 6 di atas adalah seperti pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Perkembangan Modal Sendiri dan Harta KPRI UNP

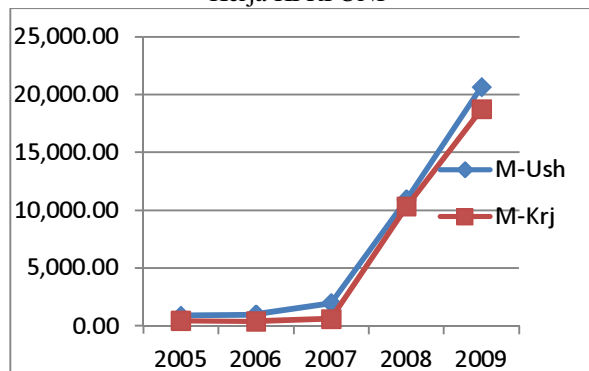


Gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah modal sendiri KPRI UNP selalu bergerak naik, akan tetapi dengan jumlah yang relatif kecil. Akan tetapi jumlah harta (asset) meningkat dengan cukup banyak dan signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terjadi penambahan utang oleh KPRI UNP yang cukup besar mulai tahun 2006 sampai 2009. Kondisi akan mengakibatkan jaminan atas utang akan semakin lemah dan memungkinkan KPRI UNP akan dibebani oleh utang.

Perkembangan Modal Usaha dan Modal Kerja KPRI UNP

Perkembangan modal Usaha dan Modal Kerja KPRI UNP dari tahun 2005 sampai 2009 dari data yang ada pada Tabel 1 dan 7 di atas adalah seperti pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2: Perkembangan modal Usaha dan Modal Kerja KPRI UNP

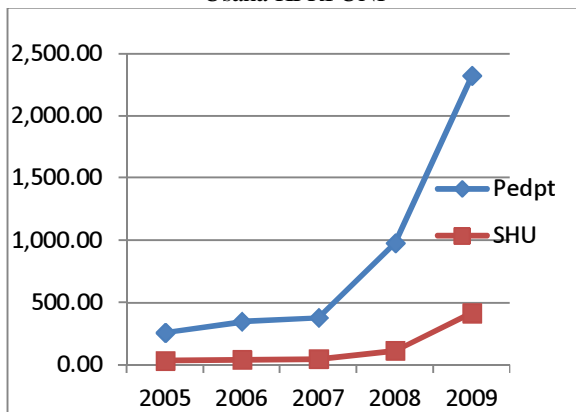


Gambaran di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan modal usaha dan modal kerja yang hampir sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva yang ada dimiliki oleh KPRI UNP hampir secara keseluruhan dipakai dan digunakan untuk modal kerja atau digunakan untuk operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa KPRI UNP sangat sedikit menggunakan modal untuk diinvestasikan ke dalam bentuk aktiva tetap.

Perkembangan Pendapatan dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI UNP

Kecendrungan perkembangan pendapatan yang selalu terus meningkat. Kondisi ini menunjukkan KPRI UNP dapat menggunakan modal dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapat. Disisi lain peningkatan pendapatan juga menyebabkan meningkatnya jumlah sisa hasil usaha (SHU) bersih yang diperoleh oleh KPRI UNP

Gambar 3: Perkembangan Pendapatan dan Sisa Hasil Usaha KPRI UNP

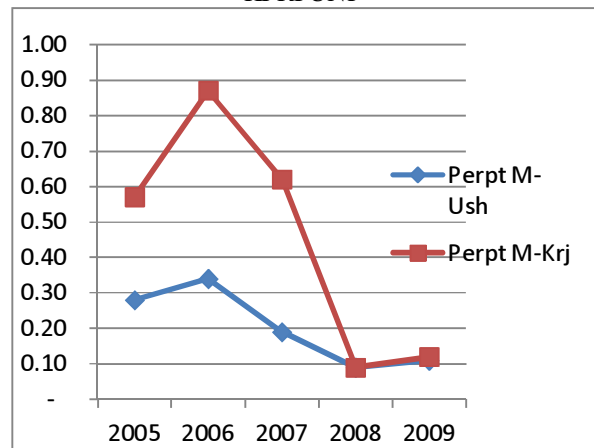


Dari gambaran pada Gambar 3 di atas juga terlihat bahwa peningkatan jumlah pendapatan lebih tinggi (curam) dari peningkatan jumlah SHU bersih. Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan penghasilan KPRI UNP lebih banyak menggunakan atau mengeluarkan biaya untuk mendapatkan pendapatan. Hal ini menunjukkan KPRI UNP banyak menggunakan modal asing untuk melaksanakan kegiatan operasional sehingga SHU menjadi tertekan.

Perkembangan Perputaran Modal Usaha dan Modal Kerja KPRI UNP

Perputaran modal kerja dan usaha dihitung dengan membagi pendapatan satu periode dengan modal kerja atau modal usaha yang digunakan. Hasil perhitungan dari data KPRI UNP tahun 2005-2009 menunjukkan seperti gambar 4 berikut.

Gambar 4: Perputaran Modal Usaha dan Modal Kerja KPRI UNP

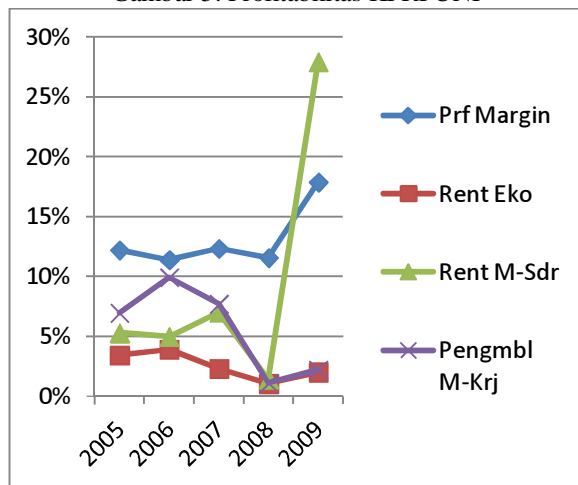


Perputaran modal kerja dan modal usaha pada tahun 2005-2007 jauh lebih baik dibandingkan dengan perputaran modal usaha. Akan tetapi perputaran modal kerja dan modal usaha menjadi sangat rendah dari tahun 2008-2009. Kondisi ini mencerminkan bahwa trend ini menggambarkan bahwa modal kerja dan modal usaha berputar sangat rendah sekali yaitu hanya 0,12 kali per tahun. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa untuk dapat berputar satu kali modal kerja dan modal usaha, maka diperlukan 8 tahun untuk modal kerja dan 9 tahun untuk modal usaha.

Perkembangan Profitabilitas KPRI UNP

Untuk menentukan tingkat pengembalian dari kekayaan yang digunakan oleh KPRI, maka dapat digunakan analisis profitabilitas. Profitabilitas dihitung dengan membagi SHU dengan unsur yang dinilai. Dari perhitungan yang dilakukan pada tabel 3-6 maka dapat digambarkan trend profitabilitas seperti gambar 5 berikut:

Gambar 5: Profitabilitas KPRI UNP



Trend profitabilitas ini menggambarkan peningkatan atas rentabilitas ekonomi yang sangat baik dan tinggi jika dibandingkan dengan unsur lainnya. Peningkatan yang paling stabil dan cenderung meningkat adalah profit margin. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan KPRI UNP untuk mendapatkan penghasilan dan SHU cukup stabil dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

E. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang digambarkan dalam perhitungan di atas maka dapat dinyatakan kondisi dan efisiensi yang ada pada KPRI UNP. Kondisi itu digambarkan melalui analisis ratio dan analisis trend yang telah diuraikan di atas.

Jumlah anggota KPRI yang saat ini baru mencapai 52% dari jumlah dosen dan karyawan. Jumlah anggota ini sebenarnya masih sangat kurang mengingat koperasi adalah lembaga sosial yang dapat membantu anggota lainnya. Dengan demikian pengurus harus secara giat untuk terus meningkatkan jumlah anggota sehingga semua dosen dan karyawan menjadi anggota. Prestasi ini akan dikatakan baik jika lebih dari 80% dosen dan karyawan telah menjadi anggota. Jika jumlah anggota KPRI UNP meningkat mencapai lebih dari 80%, maka jumlah akan menjadi 1.200 orang. Jumlah ini akan dapat meningkatkan jumlah modal kerja yang berasal dari simpanan wajib Rp100.000 per-bulan sebesar Rp38.000.000 (120.000.000 – 82.000.000). Peningkatan jumlah modal kerja ini

akan berdampak kepada peningkatan penyediaan dana segar untuk operasi sehingga akan dapat menekan jumlah utang yang dilakukan pengurus koperasi. Jika terjadi peningkatan jumlah anggota sampai dengan 90% atau 100%, maka kesehatan koperasi akan semakin baik karena modal kerja yang dibutuhkan dapat diperoleh dari pemilik atau anggota KPRI UNP. Dengan tersedianya modal kerja yang berasal dari anggota ini, maka kinerja KPRI UNP untuk meningkatkan SHU akan menjadi semakin baik dan kemungkinan akan lebih meningkat, karena koperasi tidak mengeluarkan biaya bunga untuk utang atau pinjaman bank.

Perputaran Modal Kerja (*Net Working Capital*) KPRI UNP seperti yang disajikan dalam Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat perputaran yang sangat rendah sekali yaitu kurang dari 1 (sekali) dalam satu tahun, misalnya pada tahun 2009, tingkat perputaran adalah 0.11 kali yang berarti modal kerja akan berputar satu kali setelah 9 tahun. Dari tahun 2005 sampai 2009 perputaran modal kerja ini semakin rendah seperti yang terlihat pada Gambar 3. Kondisi ini memang menunjukkan bahwa KPRI UNP cukup efisien dalam menggunakan modal kerja menurut standar yang berlaku akan tetapi terdapat perputaran modal kerja yang rendah dan dengan kecenderungan semakin menurun. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa KPRI UNP kurang efisien dalam menggunakan modal kerja. Penyebab penurunan perputaran dan kecenderungan ini disebabkan 2 hal. Pertama, piutang anggota sebagai komponen modal kerja lebih dari 95% merupakan pinjaman anggota untuk jangka waktu 5-7 tahun. Kedua, sumber dana modal kerja berasal dari utang bank jangka panjang 5-7 tahun mulai tahun 2007 sampai sekarang. Untuk dapat mengatasi kondisi ini maka dapat dilakukan tiga hal; Pertama, piutang kepada anggota harus dipisahkan antara piutang anggota jangka waktu kurang dari 1 tahun dan piutang (investasi) anggota lebih dari 1 tahun. Kedua, sumber dana yang berasal dari utang bank harus ditempatkan pada kelompok utang jangka panjang bukan utang lancar seperti yang dibuat oleh KPRI UNP. Ketiga, modal kerja harus diusahakan bersumber dari anggota, misalnya melalui peningkatan jumlah anggota sehingga meningkatkan jumlah simpanan wajib, peningkatan simpanan sukarela dan tabungan anggota berupa deposito. Peningkatan jumlah sumber dana dari anggota akan dapat digunakan

untuk mengurangi utang bank dan membiayai piutang yang akan disalurkan kepada anggota.

Perputaran modal usaha juga mengalami hal sama seperti modal kerja. Jumlah modal usaha yang meningkat disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang yang sangat cepat sedangkan peningkatan modal sendiri yang sangat rendah (Tabel 5 dan 6). Kondisi yang sama juga terjadi seperti yang dinyatakan pada analisis modal kerja yang menyimpulkan pengurus kurang efektif mencari dana untuk ditanamkan pada koperasi. Kondisi ini mencerminkan kinerja KPRI UNP untuk meningkatkan aktiva cukup baik akan tetapi sumber dana yang digunakan kurang tepat. Pengurus seharusnya mencari dana dari pendanaan internal yang berasal dari SHU atau penjualan aktiva tidak produktif dan pendanaan eksternal yang berasal dari simpanan pokok, wajib dan sukarela anggota. Jika ini dilakukan oleh pengurus KPRI UNP, maka trend Gambar 1 dengan kondisi yang kurang baik, akan menjadikan trend total asset dan modal sendiri akan bergerak ke arah yang sama dengan gap yang kecil seperti gambar pada tahun 2005-2007.

Peningkatan modal kerja dan modal usaha berdampak positif kepada peningkatan SHU dan Pendapatan. Modal kerja yang semakin meningkat akan mengakibatkan aktivitas usaha semakin tinggi. Aktivitas yang tinggi dan dengan frekwensi yang lebih banyak akan menghasilkan pendapatan dan hasil usaha yang lebih tinggi. Modal kerja dan modal usaha akan berkorelasi positif dengan SHU dan pendapatan atau dengan trend yang sejajar (Tabel 4 dan Gambar 3). Akan tetapi peningkatan modal kerja dapat mempengaruhi tingkat pengembalian modal kerja (rate of working capital return) (tabel 8). Jika terjadi peningkatan modal kerja yang cukup signifikan dan modal kerja dengan perputaran yang rendah maka akan terjadi rate of working capital return yang semakin rendah. Akan tetapi jika terjadi adalah peningkatan modal kerja yang signifikan dan perputaran modal kerja yang cepat (efisien atau sangat efisien) maka akan rate of working capital return yang semakin tinggi. Jika tingkat pengembalian modal kerja tinggi atau melebihi dari tingkat bunga bank jangka pendek, maka dinyatakan koperasi dengan kinerja yang baik. Dari apa yang dinyatakan ini dapat disimpulkan bahwa KPRI UNP kurang efektif dan efisien kinerjanya karena tingkat pengembalian di bawah tingkat bunga bank untuk kredit jangka pendek yang berlaku saat ini yaitu 12%.

Tabel 4 dan Gambar 3 juga menggambarkan peningkatan SHU dan Pendapatan. Peningkatan SHU dan Pendapatan dapat menggambarkan kinerja dari koperasi untuk mendapatkan penghasilan atau untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam hal ini, pengurus dapat meningkatkan jumlah SHU dan pendapatan dengan baik dengan berusaha meningkatkan modal kerja yang diputar dalam usaha. Peningkatan SHU dan pendapatan secara langsung tidak ada kaitannya dengan sumber modal yang digunakan. Jika dilihat dari tingkat profit margin, maka secara rata-rata KPRI UNP menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu di atas 12% dan berada di atas tingkat bunga bank jangka pendek yaitu 12%. Hasil profit margin ini menandakan bahwa pengurus dapat melakukan usaha dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mempertahankan tingkat profit margin di atas 12% atau telah dapat mencapai batas efisien.

Apabila SHU dan pendapatan koperasi dikaitkan dengan modal sendiri dan modal asing, maka perubahan modal sendiri dan modal asing hanya dapat mempengaruhi kecendrungan atau rasio penghasil dan SHU saja. Semakin besar modal asing, maka rasio rentabilitas ekonomi akan naik lebih kecil dari kenaikan dan rasio rentabilitas modal sendiri. Sebaliknya juga akan terjadi rasio rentabilitas ekonomi akan naik lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan rasio modal sendiri (tabel 5 dan 6). Dari apa yang dinyatakan ini dapat disimpulkan jika pengurus KPRI UNP ingin meningkatkan rasio rentabilitas modal sendiri maka sebaiknya pengurus berusaha menambah dana yang dibutuhkan berasal dari pemilik atau dengan menggunakan pendanaan internal atau terus mengurangi utang kepada pihak luar dalam bentuk pinjaman jangka panjang.

Dilihat dari kinerja KPRI UNP secara menyeluruh dapat digunakan analisis trend dan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen (pengurus) untuk dapat mengembalikan semua sumber permodalan yang ada. Kemampuan mengembalikan sumber permodalan ini berkaitan dengan analisis profitabilitas. Gambaran kinerja KPRI UNP dilihat dari rasio profit margin, rentabilitas modal sendiri, rentabilitas ekonomi dan tingkat pengembalian modal kerja. Untuk analisis dapat dilihat Tabel 3-7 sedangkan untuk trend profitabilitas dapat dilihat pada Gambar 5.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas ternyata dari segi kinerja dari pengurus dalam mengelola dan menjalankan kegiatan KPRI UNP

dapat disimpulkan: a) rasio profit margin (kekuatan menghasilkan pendapatan menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu melebihi tingkat bunga bank jangka pendek 12%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengurus dapat bekerja dengan baik sehingga KPRI UNP dapat meningkatkan pendapatan dan SHU secara berkelanjutan. b) rentabilitas modal sendiri cenderung terus meningkat dan pada tahun 2009 mencapai 27%. Hal ini mencerminkan perusahaan dapat meningkatkan SHU secara signifikan dari modal sendiri yang ada. c) tingkat rentabilitas ekonomi cenderung turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 mencapai 2,01%. Hal ini mencerminkan bahwa KPRI UNP mencapai kinerja yang kurang efisien. d) tingkat pengembalian modal kerja juga menunjukkan angka yang semakin menurun. Pada tahun 2009 mencapai tingkat 2,21%. Dari apa yang dinyatakan ini terdapat dua hal yang saling bertentangan Pertama, keadaan a dan b ini menunjukkan bahwa pengurus dapat mengelola KPRI UNP dengan baik dan efisien sebab dapat melampaui batas standar yang telah ditentukan oleh Dinas Perkoperasian dan Usaha Kecil dan Mikro. Sedangkan kondisi c dan d menunjukkan kurang mampunya pengurus untuk mengelola KPRI UNP dengan baik sehingga kinerja berada di bawah rata-rata standar atau dalam kondisi cukup baik. Kondisi pertama perlu lebih ditingkatkan sehingga secara terus menerus KPRI UNP dapat meningkatkan profit margin dan rentabilitas modal sendiri melalui peningkatan aktivitas yang dapat mengakibatkan meningkatnya pendapatan atau penjualan sehingga SHU juga akan semakin meningkat. Kondisi kedua harus dicarikan pemecahannya karena kinerja pengurus hanya mencapai batas cukup atau tidak memenuhi standar yang telah ditentukan. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan berusaha meningkatkan jumlah sumber dana dari anggota melalui usaha peningkatan jumlah anggota sehingga simpanan wajib terus bertambah dan dapat digunakan untuk modal kerja. Disisi pengurus harus juga berusaha untuk mengurangi jumlah utang sehingga jumlah modal asing tidak digunakan untuk modal kerja.

Simpulan dan Saran

Dari hasil temuan dan diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa pengurus KPRI UNP telah melakukan pertanggungjawaban pekerjaan dengan baik karena telah menyusun laporan keuangan se-

cara teratur dengan menggunakan model pembukuan akuntansi koperasi. Pengurus dapat bekerja dengan baik dan penuh tanggung jawab yang ditandai dengan peningkatan jumlah karyawan, peningkatan SHU, Pendapatan, Modal Kerja, Modal Usaha, Modal Sendiri, Profit Margin dan Rentabilitas Modal Sendiri serta modal asing. Peningkatan paling signifikan ada pada utang pada bank dan piutang anggota pada bank. Akan tetapi peningkatan kinerja tersebut tidak diikuti oleh perputaran Modal Kerja, Modal Usaha, Rentabilitas Ekonomi dan Pengembalian Modal Kerja. Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa kinerja pengurus KPRI UNP cukup baik dan tingkat efisiensi yang dapat dicapai baru mencapai kategori cukup efisien menurut standar yang berlaku. Penyebab utama dari permasalahan kinerja ini disebabkan oleh jumlah sumber dana dari pihak luar (bank) untuk jangka waktu 5-7 tahun diklasifikasikan sebagai utang lancar dan pinjaman anggota jangka panjang 5-7 tahun diperlakukan sebagai modal kerja dengan rekening piutang anggota pada bank.

Untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada maka ada 3 alternatif yang mungkin dapat dilakukan pengurus. 1) mengusahakan peningkatan jumlah anggota KPRI UNP sehingga akan mengakibatkan peningkatan jumlah modal sendiri yang diterima dan dapat digunakan sebagai modal kerja atau membayar utang bank. 2) menurunkan jumlah utang bank dan mengklasifikasikan utang bank tersebut sebagai utang jangka panjang, dan 3) memisahkan piutang anggota yang berjangka panjang dan lancar.

Daftar Rujukan

- Anoraga, Pandji & Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthur J Keown, David F.Scott, 2008. *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Depkop&PPKM. 1992. UU no 25 tahun 1992 *Tentang Perkoperasian Indonesia*
- Eugene F.Brigham and Joel F.Houston, 2006 *Fundamental of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat

Gitman, L.J. 1988. *Principles of Managerial Finance 5th*. New York: Harper & Row Pub.

Horne, J.C.V. & Wachomicz, J.M. 1992. *Fundamental of Financial Management 8th*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE

Suad Husnan, 2000. **Manajemen Keuangan** (Teori dan Aplikasi). BPFE Yogyakarta